

Pelatihan Guru-guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Melalui Pendekatan Model Tematik di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang

Nunu Nuchiyah

Abstrak

Dalam mengimplementasikan kurikulum Sekolah Dasar tahun 1994 ditegaskan bahwa pembelajaran terpadu harus dilaksanakan di setiap Sekolah Dasar. Dengan bermacam-macam model diantaranya : - Model Keterhubungan (connected), - Model Keterpaduan (intergrated), - Model Jaring Laba-laba (Webbing), Model Jaring Laba-laba (webbing) sama dengan istilah pendekatan model tematik yang sekarang ditegaskan kembali dalam kurikulum Sekolah Dasar tahun 2006, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa model tematik harus dilaksanakan.

Pengajaran tematik merupakan pengajaran yang sifatnya terpadu dengan penggunaan tema untuk menjangkau secara keterkaitan dari berbagai bidang studi, tema-tema tersebut harus subur artinya tema tersebut mengundang banyak konsep dari berbagai bidang studi (tidak terpisah-pisah setiap bidang studinya). Model tematik ini dilaksanakan di kelas-kelas rendah yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga di Sekolah Dasar, karena di kelas rendah pola belajar dan pola pikir anak usia SD pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat Holistik (menyeluruh).

Oleh sebab itu pembelajaran di SD terutama kelas-kelas awal harus memperhatikan karakteristik dan pola belajar anak, yang akan menghayati pengalaman belajar sebagai satu kesatuan.

Dari uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan pelatihan kepada Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang tentang pembelajaran model tematik.

Kata Kunci: *pelatihan pembelajaran terpadu, pendekatan model tematik*

PENDAHULUAN

Membicarakan masalah pendidikan selalu berkaitan dengan masalah guru, masalah anak didik, dan masalah kualitas pendidikan, sebagai hasil dari usaha-usaha pendidikan yang dilaksanakan apakah sesuai atau tidak dengan harapan-harapan atau tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dari berbagai jenjang pendidikan yang ditempuh anak, maka Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang cukup rawan bagi anak, artinya keberhasilan atau kegagalan anak dalam pendidikan sangat ditentukan oleh pengalaman atau hasil-hasil pendidikan yang ditempuh anak pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, pembelajaran di Sekolah Dasar terutama kelas-kelas rendah guru harus memperhatikan karakteristik siswa dalam proses belajar sebagai satu kesatuan yang bermakna. Perkembangan karakteristik siswa SD yang masih memandang dirinya sebagai totalitas, sebagai pusat lingkungan, dan sebagai suatu keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya masih memaknai secara holistik, maka pembelajaran terpadu diyakini memiliki kecenderungan yang dapat mengkomodir dalam merespon

tuntutan dan perkembangan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (*Developmentally Appropriate Practice*).

Berdasarkan kurikulum SD tahun 1994 bahwa pembelajaran terpadu seharusnya sudah dilaksanakan oleh Guru-guru SD dengan beberapa model keterpaduan, salah satu diantaranya Model Webbing, dalam model ini menentukan tema-tema, tema tersebut bisa ditentukan oleh guru sendiri, dan bisa juga dibuat bersama-sama dengan siswa dengan cara spontan. Model Tema atau tematik dilaksanakan di kelas-kelas rendah dan ditegaskan pula pada kurikulum SD tahun 2006, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam kurikulum tersebut pelaksanaannya ada model tematik, yang berarti Guru-guru SD harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan memilih tema-tema agar ada keterkaitan dari setiap bidang studi, sehingga dalam proses sampai evaluasi pembelajaran model tematik tidak terpisah-pisah dari setiap bidang studi melainkan menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan Guru Sekolah Dasar sekarang ini masih melaksanakan pembelajaran terpisah-pisah yang berarti dalam mengajar dilaksanakan setiap bidang studi.

Melihat kondisi seperti ini maka perlu adanya pelatihan pembelajaran tentang model tematik untuk Guru-guru Sekolah Dasar dalam perencanaan pemilihan tema-tema dan pembuatan rencana pembelajaran serta akhirnya Guru-guru Sekolah Dasar dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan kepada Guru-guru lain umumnya dan khususnya di Sekolah masing-masing.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar tahun 1994 ditegaskan kembali bahwa pembelajaran terpadu harus dikembangkan, mengingat laju dan perkembangan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, dalam hal ini keluarlah Kurikulum tahun 2006 ada yang lebih spesifik lagi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP, tuntutan pembelajarannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Sekolah masing-masing.

Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterkaitan tema atau materi pembelajaran dalam suatu bidang atau dalam beberapa bidang studi, dengan maksud memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Melalui pembelajaran terpadu diharapkan anak memahami konsep yang mereka pelajari lewat pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah mereka kuasai.

Pembelajaran terpadu lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, dalam proses pembelajaran, dan pembuatan keputusan. Selain itu pendekatan pembelajaran terpadu akan lebih memungkinkan terwujudnya sesuatu kegiatan mengarah pada konsep yang dikemukakan oleh John Dewey yaitu *Learning by doing* (belajar sambil berbuat). Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran terpadu dapat diartikan antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari satu bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
2. Pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling anak, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak.
3. Pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
4. Pembelajaran melalui upaya merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada anak (child centered instruction)

2. Memberikan pengalaman langsung kepada anak
3. Tidak ada pemisahan antara bidang studi secara nyata
4. Proses pembelajaran dengan menyajikan konsep dari berbagai bidang studi
5. Bersifat luwes
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

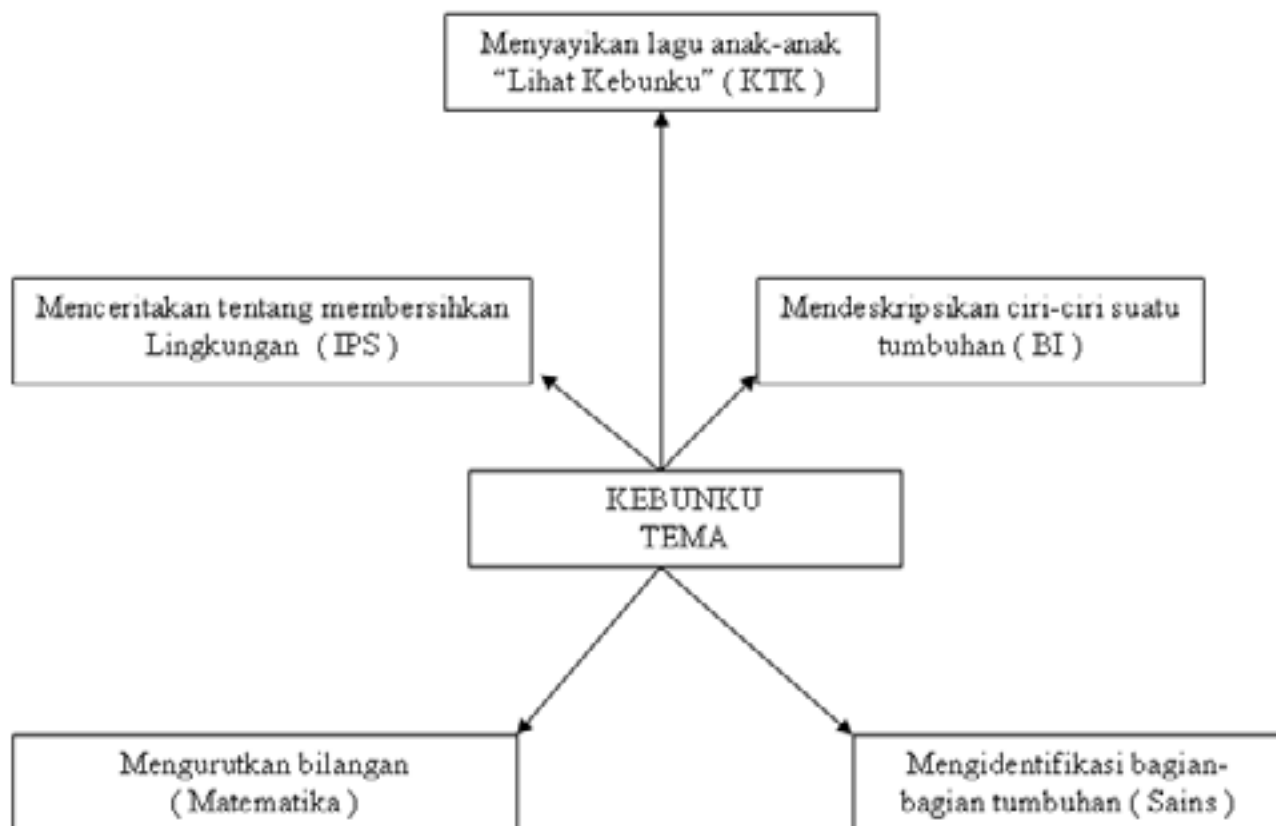
Model-model Pembelajaran Terpadu

1. Model Keterhubungan (*Connected*)
Model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu topik dengan topik lain, satu konsep dengan konsep lain, satu keterampilan lain.
2. Model Keterpaduan (*Intergrated*)
Model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikuler dan menentukan atau menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi. Maka dalam model keterpaduan tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program.
3. Model Tematik (*Webing*)
Model tematik merupakan pengajaran yang sifatnya integrative (terpadu). Dalam pengajaran unit-unit tematik, guru mesti mempertimbangkan bahwa tema atau topik sebagai materi pembelajaran dari suatu bidang studi tertentu diupayakan saling mengkait dengan pengetahuan pada bidang studi lainnya. Keterkaitan antara bidang studi yang dipelajari siswa melalui pendekatan pengajaran tematik pada intinya mengacu kepada strategi belajar mengajar yang berwawasan integrative. Unit-unit tematik yang baik harus didisain secara fleksibel dan responsive terhadap minat dan kebutuhan anak.
Guru menerapkan pengajaran tematik antara lain untuk mengupayakan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Mendorong terciptanya pengintegrasian wawasan kurikulum
 - b. Menggabungkan berbagai strategi dan kegiatan
 - c. Memberi jalan sesuai dengan cara anak belajar dan memfasilitasi pola belajar anak yang berbeda
 - d. Mendorong terciptanya kegiatan belajar secara individu, kelompok kecil dan kegiatan seluruh kelas
 - e. Membantu siswa memahami hubungan antar bidang studi yang dipelajari disekolah

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi penulis, bahwa guru-guru SD Kecamatan Serang pada umumnya belum semuanya dalam kegiatan belajar mengajar melaksanakan pembelajaran terpadu dengan model tematik, model tematik ini dilaksanakan untuk kelas-kelas awal atau kelas rendah karena dalam model ini guru SD harus terampil memilih dan merencanakan tema-tema pembelajaran yang tumpang tindih dalam kurikulum, mengingat anak SD awal sifatnya

Contoh pembelajaran terpadu model tematik (*Webbing*)



masih holistic dan tindakannya yang masih nyata, bukan hanya teori dan konsepnya saja yang diterapkannya.

Dari uraian diatas, sebenarnya guru-guru SD sudah memahami mengenai pembelajaran terpadu tersebut, tetapi pada umumnya yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar adalah bentuk konvensional, yang mana didalamnya terdapat pemisahan atau pengkotakan setiap bidang studi. Sesuai dengan pelaksanaan kurikulum SD tahun 2006 dan Kurikulum Satuan Pendidikan atau KTSP, bahwa pembelajaran tematik harus dapat dilaksanakan kembali di setiap sekolah masing-masing. Dalam hal ini penulis mengingatkan kembali pada guru-guru SD khususnya guru-guru kelas rendah, untuk mengikuti pelatihan dan mensosialisasikan kepada guru-guru yang lainnya agar dapat melaksanakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan model tematik, walaupun hanya dua atau tiga kali kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan dalam setiap satu semester.

TUJUAN KEGIATAN

1. Dapat meningkatkan wawasan guru-guru SD tentang pembelajaran terpadu
2. Guru-guru SD dapat meningkatkan keterampilan merancang tema-tema model pembelajaran tematik
3. Dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan tentang pembelajaran model tematik

MANFAAT KEGIATAN

1. Bagi guru-guru SD Kecamatan Serang

- a. Memiliki wawasan tentang pembelajaran terpadu
 - b. Memiliki ketampilan merancang tema-tema dalam model pembelajaran tematik
 - c. Dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan model tematik di sekolah dasar
2. Bagi siswa-siswa SD
 - a. Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar
 - b. Dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak
 - c. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Dalam hal ini pembelajaran terpadu belum dapat dilaksanakan seperti apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih banyak yang mempengaruhi guru dalam cara memandang pembelajaran terpadu sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap asing. Keanekaragaman pandangan tersebut dalam implementasinya dapat dipandang dari sudut bahan pengajaran yang akan dipadukan serta penggunaan model pembelajaran terpadu. Dari sudut materi, maka pembelajaran terpadu dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu intra bidang studi atau antar bidang studi. Sedang jika dipandang dari sudut perencanaan proses pembelajaran terpadu, guru dapat mendesain pembelajaran terpadu dari awal sampai akhir dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta menetapkan model

pembelajaran terpadu yang akan digunakan. Agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, pembelajaran terpadu biasa saja dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu. Umpamanya pembelajaran terpadu diberikan pada akhir pekan atau biasa saja dikondisikan oleh guru dengan menetapkan jadwal tertentu, misalnya dua minggu sekali bahkan bisa satu kali dalam satu catur wulan, dengan bermacam-macam model terpadu.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran terpadu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: 1) Kejelian profesional guru dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai kemungkinan arahan pengait konseptual intra ataupun antara bidang studi, 2) Penguasaan materi dan metode terhadap bidang-bidang studi yang perlu dipadukan, 3) Wawasan kependidikan yang mampu membuat guru selalu waspada untuk memanfaatkan setiap keputusan dan tindakannya untuk memberikan ukuran nyata bagi pencapaian tujuan utuh pendidikan (dampak intruksional dan dampak pengiring) (BP3GSD, 1996/1997).

Sebelum melakukan proses pembelajaran terpadu, guru hendaknya dapat mengkaji terlebih dahulu materi atau sumber-sumber yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran terpadu, baik penguasaan terhadap teknik atau cara melakukan pembelajaran terpadu maupun cara meramu materi yang akan dijadikan pemaduan, serta membuat rancangan yang akurat.

Seperti diungkapkan diatas, bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terpadu model tematik, sesuai dengan isi kurikulum tahun 2006, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa pembelajaran model tematik ditegaskan kembali harus dilaksanakan di kelas-kelas rendah Sekolah Dasar.

Dari urain diatas mendorong penulis dan lembaga yang terkait untuk mengadakan pelatihan kepada Guru-guru SD se Kecamatan Serang, Kabupaten Serang tentang pembelajaran model tematik.

KALAYAK SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS

Jumlah yang mengikuti pelatihan sebanyak 80 orang dari 40 SD se kecamatan Serang tentang pembelajaran terpadu model tematik (*Webbing*)

KETERKAITAN

1. Dinas pendidikan kecamatan Serang
 - a. Memotivasi guru-guru SD di kecamatan Serang yang mengikuti pelatihan pembelajaran terpadu
 - b. Merancang tema-tema untuk mensosialisasikan kepada guru-guru lainnya tentang model tematik
 - c. Meningkatkan dan mengaplikasikan di setiap sekolah
2. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
 - a. Memberikan rekomendasi pelatihan.
 - b. Memfasilitasi sarana pelatihan.

METODE KEGIATAN

Mengadakan pelatihan

1. Pelatihan pertama dilaksanakan memberikan teori secara umum kepada guru-guru SD sekecamatan Serang tentang pembelajaran terpadu
2. Pelatihan kedua merancang tema-tema dan pemetaan dari setiap bidang studi
3. Membuat rencana pembelajaran dan dituangkan dalam bentuk pembelajaran tematik.
4. Mensimulasikan setiap kelompok.
5. Dapat mengaplikasikan tiori pembelajaran tematik dengan pembuatan program tematik di sekolah masing-masing.

EVALUASI

Evaluasi dilakukan untuk dapat gambaran ketercapaian tujuan dari kegiatan pelatihan. Sasaran evaluasi adalah guru-guru SD se kecamatan Serang sejumlah 80 orang dari 40 SD. Sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini :

1. Dapat meningkatkan wawasan guru-guru SD tentang pembelajaran terpadu dilaksanakan melalui tanya jawab
2. Guru-guru SD dapat meningkatkan keterampilan merancang tema-tema model pembelajaran tematik melalui pelatihan membuat rencana program pembelajaran model tematik (pembuatan RPP)
3. Dapat mengaplikasikan mensosialisasikan tentang pembelajaran model tematik melalui praktek atau penampilan setiap kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth B. Hurlock, (1978). *Perkembangan Anak*, jilid I Erlangga.
- , (1994/1995). *Kurikulum Pendidikan Dasar (Garis-garis Besar Program Pengajaran SD Kelas IV)*. Depdikbud Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Jakarta.
- , (1994/1995). *Kurikulum Pendidikan Dasar (Landasan, Program, dan Pengembangan)*. Depdikbud Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Jakarta.
- (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Natawidjaja, R., (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- , (1994). *Penjelasan Umum Kurikulum SD Tahun 1994*. Jakarta.
- Puskur, (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
- Puskur, (2006). *Kurikulum Standar Isi*.
- Tim Pengembang, (1996). *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.